

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TENGAH TANTANGAN GLOBALISASI

Afaf Sakinah Al Haddar¹, Rika Sartika²

bintualialhaddar@gmail.com¹, rikasartika@uiidalwa.ac.id²

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

ABSTRAK

Globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Arus informasi yang cepat, perkembangan teknologi digital, serta penetrasi budaya global memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sebagai fondasi moral generasi muda. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam serta tantangan dan strategi implementasinya di tengah arus globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan karya ilmuwan Muslim yang relevan dengan tema pendidikan akhlak dan globalisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer nilai moral, tetapi juga sebagai upaya pembentukan kepribadian Islami yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kurikulum, keteladanan pendidik, serta integrasi nilai akhlak dalam kehidupan nyata peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Pendidikan Agama Islam, Globalisasi, Karakter, Moral.

ABSTRACT

Globalization has brought significant changes to various aspects of life, including the field of education. The rapid flow of information, the development of digital technology, and the penetration of global culture have had a substantial impact on the formation of students' character and morality. Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in instilling moral values as the moral foundation of the younger generation. This article aims to examine the concept of moral education within Islamic Religious Education, as well as the challenges and implementation strategies in the context of globalization. This study employs a library research method with a qualitative-descriptive approach. Data were collected from books, academic journals, and the works of Muslim scholars relevant to moral education and globalization. The findings indicate that moral education in Islamic Religious Education functions not only as a process of moral value transmission but also as an effort to shape an Islamic personality that is adaptive to the dynamics of modern times without losing its Islamic identity. Therefore, strengthening the curriculum, enhancing educators' role modeling, and integrating moral values into students' real-life experiences are essential.

Keywords: Moral Education, Islamic Religious Education, Globalization, Character, Morality.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berpikir, bersikap, dan berperilaku. Di satu sisi, globalisasi membawa kemudahan akses terhadap ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan serius terhadap nilai-nilai moral dan akhlak, khususnya bagi generasi muda.

Dalam konteks pendidikan, tantangan globalisasi terlihat dari meningkatnya perilaku individualistik, konsumtif, serta menurunnya sensitivitas sosial dan spiritual peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Pendidikan akhlak menjadi inti dari ajaran Islam, sebagaimana misi utama Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Oleh karena itu, kajian mengenai pendidikan akhlak dalam PAI di tengah tantangan globalisasi menjadi penting untuk menemukan konsep dan strategi yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan karya ilmuwan Muslim yang membahas pendidikan akhlak, Pendidikan Agama Islam, serta globalisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data yang relevan. Analisis data menggunakan content analysis, yaitu dengan menelaah isi teks secara sistematis untuk menemukan konsep, pola, dan makna yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dalam PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan akhlak dalam PAI di era globalisasi menuntut pendekatan yang lebih kontekstual dan integratif. Globalisasi tidak dapat ditolak, namun harus disikapi secara kritis dan selektif. Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah atau hafalan materi, tetapi perlu diwujudkan melalui keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan, dan penguatan budaya sekolah yang Islami.

Guru PAI memiliki peran sentral sebagai pendidik dan teladan moral bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan akhlak. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital secara bijak dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak Islam secara kreatif dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan akhlak akan berjalan efektif apabila nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah sejalan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam PAI dapat menjadi benteng moral bagi peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi

KESIMPULAN

Pendidikan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik di tengah tantangan globalisasi. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif, namun tanpa penguatan akhlak, peserta didik berpotensi kehilangan jati diri dan nilai-nilai moral Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam PAI mampu menanamkan nilai-nilai religius dan moral, meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti pengaruh media digital, budaya asing, dan lemahnya peran keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, keteladanan guru, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan penguatan pendidikan akhlak yang integratif, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan nilai-nilai keislamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2011). *Studi Islam: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abuddin Nata. (2014). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Abuddin Nata. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Al-Abrasyi, Muhammad ‘Athiyah. (2003). Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2001). Ihya’ ‘Ulum al-Din. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Daradjat, Zakiah. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Komaruddin. (2010). Psikologi Agama. Jakarta: Mizan.
- Kementerian Agama RI. (2014). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Langgulung, Hasan. (2003). Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2015). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ramayulis. (2013). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sutrisno. (2011). Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Fadilatama.